

Nama : Gigih Bakti Darmawan

NIM : 1810301152

Kelompok : 6/C2 Fisioterapi

Genap

1. Apakah yang dimaksud dengan Traumatik Brain Injury (TBI)? Apa saja program latihan fisioterapi pada kasus TBI?

Jawab :

Traumatik Brain Injury (TBI) adalah TBI (trauma brain injury) adalah cedera mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan Luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak, dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neurologis. Cedera kepala dikatakan ringan bila derajat GCS total adalah 14-15.

Program Latihan

a. Positioning

Bila pasien hanya mampu bergerak dengan bantuan orang lain, fisioterapis adalah salah satu anggota tim yang berperan dalam membantu gerakan pasien. Fisioterapis memegang peranan penting dalam mengatur posisi anggota gerak untuk mencegah deformitas dan untuk mengobservasi area yang terkena tekanan untuk melihat adanya tanda-tanda timbulnya kelainan, seperti decubitus. Change position dilakukan setiap 2 jam.



B. Breathing Exercise tujuannya untuk meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan kekuatan dan daya tahan serta koordinasi otot-otot respirasi dan mempertahankan mobilitas ches. Dosis : setiap hari (3 x sehari)



C. Passive Exercise

Passive exercise adalah intervensi yang sering digunakan terapis untuk membantu seseorang mendapatkan kembali gerakan. Kadang-kadang, koneksi saraf antara otak dan otot terputus setelah cedera, sehingga hampir tidak mungkin untuk menggerakkan otot-otot yang terkena. Meskipun secara teknis pasien tidak menggerakkan sendiri, dengan bantuan orang lain melakukan gerakan cukup untuk merangsang otak, yang dapat merangsang kembali jaringan saraf yang membantu pasien bergerak.



2. Apakah yang dimaksud dengan Spinal Cord Injury (SCI)? Apa saja program latihan fisioterapi pada kondisi SCI?

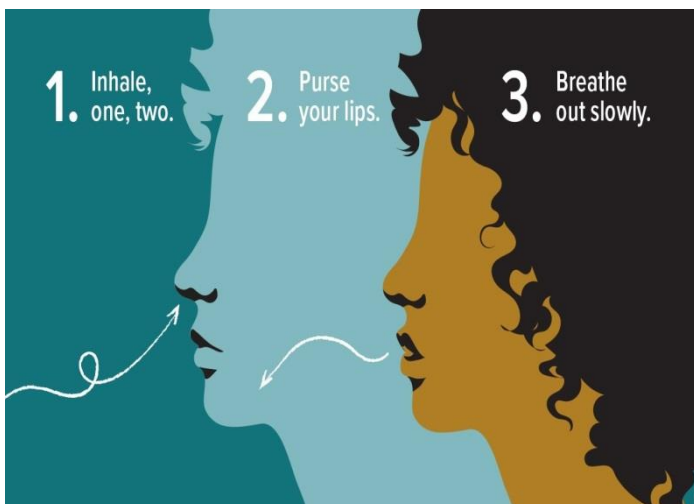
Jawab :

Spinal Cord Injury adalah kerusakan medulla spinalis akibat trauma dan non trauma yang menyebabkan terjadinya gangguan sensoris, motoris, vegetative (bladder dan bowel), dan gangguan fungsi seksual. Problematika yang sering muncul diantaranya meliputi penurunan kekuatan otot, potensial terjadinya atrofi dan kontraktur pada otot, gangguan sensasi, gangguan fungsi kontrol bladder dan bowel, gangguan seperti miring, duduk, dan berdiri serta gangguan aktifitas berjalan, Spinal cord injury di bagi menjadi 2:

- Complete spinal cord injury hilangnya fungsi sensoric and motoric dibawah level injury total.
- Incomplete spinal cord injury hilangnya fungsi sensoric and motoric dibawah level injury sebagian.

A. Breathing exercise

Latihan pernapasan dilakukan dengan teknik deep breathing dan chest expansion secara aktif. Tujuan dari latihan pernapasan ini antara lain: (1) menambah atau meningkatkan ekspansi thorak, (2) memelihara ventilasi, (3) mempertahankan kapasitas vital, (4) mencegah komplikasi paru, (5) relaksasi. Pada teknik deep breathing, pasien diminta melakukan inspirasi dan ekspirasi secara maksimal dengan kombinasi gerakan-gerakan pada lengan secara bilateral sedangkan pada teknik chest expansion dilakukan seperti latihan pernapasan biasa dengan diberi tahanan manual. Latihan pernapasan ini dilakukan dengan pengulangan sebanyak tiga kali atau sesuai toleransi pasien.



B. Positioning diberikan untuk mencegah terjadinya decubitus pada area yang mengalami tekanan. Positioning dilakukan dengan memperhatikan gerakan di area kepala pasien dimana area tersebut harus diminimalisirkan dari gerakan.



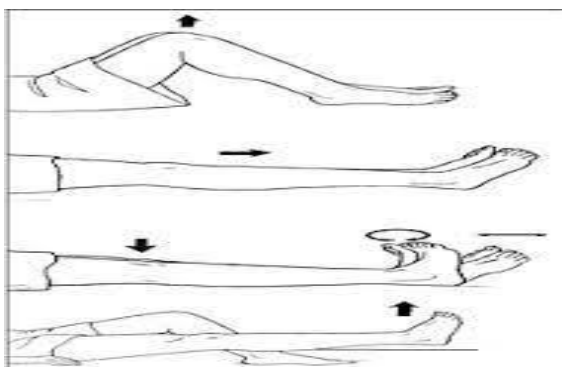
c. ROM Exercise

ROM Exercise bertujuan untuk memelihara ROM pada anggota gerak yang tidak bisa bergerak, mobilisasi sendi dan untuk peregangan otot, tendon, dan kapsul ligamen serta pumping action untuk meningkatkan sirkulasi. ROM Exercise harus dilakukan di semua sendi pada anggota gerak bawah pada penderita paraplegi, dan juga mencakup latihan pada sendi-sendi anggota gerak atas pada penderita tetraplegi. Pada lesi di lumbal yang harus diperhatikan adalah saat menggerakkan hip jangan sampai spine juga ikut bergerak. Perhatian yang sama juga dilakukan saat menggerakkan upper extremity bila lesi terdapat pada cervical

Passive exercise



Aktif exercise



d. Latihan aktif assisted, Prosedurnya yaitu Posisi pasien tidur terlentang lalu os menggerakkan anggota gerak atas dengan dibantu oleh terapis hingga full ROM. (dilakukan 1 minggu selama 5 hari dengan intensitas continous dengan waktu 30menit, dilakukan secara aktif assisted dengan 12 kali pengulangan).

